



DAMPAK METODE LADDREL DRILL TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI

Dwi Imam Efendi

Universitas PGRI Ronggolawe

jarsono.gas13@gmail.com

| Informasi artikel | ABSTRAK |
|---|--|
| Received : 2 September, 2021 Revised : 13 September 2021 Publish : 29 September 2021 | Aktivitas fisik dalam Pendidikan dapat diartikan sebagai fondasi untuk perkembangan belajar anak. Pendidik sebagai perantara dalam pembelajaran melakukan rangsangan pada anak dengan berkomunikasi, memotivasi berdasarkan ekspresi yang dikeluarkan tubuh. Metode yang digunakan merupakan eksperimen yang melibatkan peserta didik sebanyak 40 anak yang dipilih secara acak. Instrument penelitian ini disusun dengan reliabilitas sebesar 0.862. analisis data yang dilakukan menggunakan Anova. Pembahasan dalam penelitian ini menampakkan perbedaan yang signifikan berdasarkan factor permainan tradisional bentengan. Ada pengaruh interaksi yang signifikan antara permainan tradisional dengan kecerdasan kinestetik |
| Kata kunci: <i>Permainan tradisional; Bentengan; kecerdasan kinestetik</i> | |
| Keywords: <i>Traditional game; Fortress; kinesthetic intelligence;</i> | ABSTRACT <i>Physical activity in education can be interpreted as a foundation for children's learning development. Educators as intermediaries in learning to stimulate children by communicating, motivating based on expressions issued by the body. The method used is an experiment involving 40 students who were randomly selected. This research instrument was compiled with a reliability of 0.862. Data analysis was carried out using Anova. The discussion in this study shows a significant difference based on the factors of the traditional fortification game. There is a significant interaction effect between traditional games and kinesthetic intelligence.</i> |



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda dan persyaratan terkait dibandingkan periode usia lainnya dan anak-anak memperoleh fondasi dasar mereka selama periode ini (Ramadhani, 2021). Sehingga karakteristik perkembangan dan persyaratan periode usia ini harus diperhitungkan lingkungan fisiknya dengan matang. Pendidikan saat ini berfokus pada penyediaan anak didik di kelas yang berbeda dari pendidikan dasar regular dengan pengetahuan yang cukup,

informasi yang bervariasi, pengalaman pragmatis dan sampai batas tertentu. Hal ini memberikan kondisi yang special bagi anak usia dini untuk memberikan kualifikasi pendidikan yang baik, yang kadang-kadang mengklasifikasikan mereka diantaranya klasifikasi berdasarkan kecerdasannya (Durand et al., 2021; Escuza Mesías et al., 2021; Findasari & Efendi, 2021)

Keunikan pada anak usia dini menjadikannya objek dari banyak peneliti untuk melakukan penelitian. Dari penelitian tersebut beberapa orang lebih memprioritaskan perkembangan intelektual daripada pengembangan kemampuan fisik (Ekayati et al., 2021). Contohnya, banyak wali murid yang menginginkan anaknya bisa membaca dan berhitung daripada aktivitas meronce (Krobo, 2021; Predikasari & Ekayati, 2021). Berbeda dengan yang lainnya, ada peneliti yang mengutamakan aktivitas fisik merupakan hal penting yang harus dioptimalkan selama perkembangan anak (Efendi, 2020; Hani, 2018). Di usia dini, anak memiliki kepekaan yang tinggi untuk menampung ransangan, dapat dikatakan usia tersebut waktu yang tepat untuk mengeksplorasi anak dari berbagai aspek perkembangan.

Perkembangan fisik yang sempurna akan lebih mudah dilatih sebab pada usia golden age, fisik anak sedang dalam proses pertumbuhan yang baik dan perkembangan otak yang pesat. Kecerdasan merupakan kemampuan alami sejak lahir yang berkembang dari waktu ke waktu untuk dapat menciptakan solusi atas setiap masalah yang muncul (Babajide & Akin-Oluyomi, n.d.; Efendi & Azizah, 2020; Nasamu, 2021). Semakin tinggi kecerdasan seseorang maka akan semakin mudah seseorang untuk mencapai kesuksesan dan sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasannya maka semakin sulit untuk mencapai kesuksesan. Oleh karena itu kecerdasan perlu dilatih dan dikembangkan (Bolt, 2021; Hakim et al., 2021)

Gabungan antara aktivitas fisik (kinestetik) dengan pikiran dapat menghasilkan kesempurnaan (Nurmayasari & Ekayati, 2021)

Anak tersebut membutuhkan ransangan dengan diberikan tugas motoric. Selain itu anak yang memiliki kecerdasan kinestetik memiliki metode belajar seperti menyentuh, memanipulasi dan bergerak. Mereka membutuhkan lapangan bermain, rintangan, kolam renang, dan Gedung Olahraga (Al-Qatawneh et al., 2021; Mabrouk, n.d.)

Berdasarkan data hasil observasi awal yang diambil dari TK Khoiriyatussibyan, TK Al Azhar, TK Muslimat Nu sebanyak 40 anak menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak dalam hal ini dari kecepatan berlarnya kurang menyenangkan, tertumbuk pada hasil evaluasi fisik anak. Diperkuat dengan bukti ketika peneliti melakukan evaluasi pada semester selanjutnya, selain itu guru yang menuruti tuntutan orang tua/wali murid yang lebih menginginkan anaknya pintar dari segi kognitif. Kecepatan merupakan bagian dari kecakapan fisik anak usia dini dan dapat dioptimalkan. Diantaranya program atau metode ladder drill.

METODE

Riset ini memakai penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di TK Khoiriyatussibyan dan TK Muslimat Nu. Pemilihan lokasi TK berbeda tetapi memiliki kesamaan karakter anak didiknya. TK Khoiriyatussibyan akan menjadi TK yang mendapatkan perlakuan (eksperimen) sedangkan TK Muslimat Nu akan menjadi TK yang menggunakan kegiatan sesuai jadwal yang ada (control). Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

PEMBAHASAN

Riset ini diawali dengan pengambilan data awal melalui observasi yang dilakukan di Khoiriyatussibyan dan Muslimat Nu sebagai tempat yang terpilih sebagai pelaksanaan penelitian. Peneliti mengobservasi kegiatan yang dilakukan peserta didik di kedua sekolah tersebut. Data ini akan menjadi data observasi awal bagi peneliti. Selain dilakukan observasi, dilakukan wawancara terbuka dan memeriksa hasil kegiatan peserta didik. Tujuannya adalah untuk penguatan pada data yang telah didapat oleh peneliti pada observasi awal.

Tabel 1 Penilaian Observasi awal dan akhir

| | Kecerdasan kinestetik (kecepatan berlari) | | |
|----------------|---|-----------------|---------|
| | Observasi Awal | Observasi Akhir | Selisih |
| Eksp | 1.78 | 3.56 | 1,78 |
| kontrol | 1.63 | 2.4 | 0,77 |

Tabel 1 menandakan observasi awal tentang kecerdasan kinestetik anak. Pada kelas eksperimen atau kelas training akan diberikan treatment menggunakan metode *ladder drill* sedangkan pada kelas control melakukan tindakan sesuai arahan pihak sekolah. Hasil observasi awal pada kelas training menunjukkan analisis statistik yang tidak jauh beda dengan kelas control. Penyebabnya dikarenakan letak sekolah yang berdekatan sehingga peserta didik memiliki latar belakang yang hampir sama. Dengan latar belakang yang hampir sama menjadikan mereka memiliki personalitas yang hampir mirip (ROBERTS et al., 2021).



Gambar 1 Diagram peroleh Nilai Observasi Akhir



Gambar 2 Diagram lingkaran Nilai Observasi Akhir

Observasi akhir dilakukan setelah kelas training mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode ladder drill. Metode ladder drill dalam penelitian ini menggunakan tali yang dibentuk menyerupai tangga yang diletakkan di tanah. Peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini harus bergerak sesuai dengan arahan peneliti. Peneliti menggunakan 3 orang tenaga bantuan (observer) tambahan untuk

membantu mengarahkan dan mengamati peserta didik. Kelas control melakukan pembelajaran dengan mengikuti arahan dari sekolah (Nugraha & Manggalastawa, 2021)

Perbedaan skor antara pada kelas training dan kelas control signifikan. Dalam kelas control terdapat 11 anak yang menunjukkan hasil negative (observasi akhir mendapatkan hasil yang lebih buruk dibandingkan dengan observasi awal). Observasi akhir di kelas training memperlihatkan hasil yang sesuai perkiraan tetapi ada yang mendapat hasil kurang memuaskan sebanyak 2 peserta didik. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah wawancara secara terbuka kepada guru kelas untuk mencari penyebab dari hasil kurang memuaskannya peserta didik tersebut

Tabel 2 Nilai anova kecerdasan kinestetik

| | Sum of squares | of Df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------------|-----------------------|--------------|--------------------|----------|-------------|
| Between Groups | .652 | 1 | .669 | 8.138 | .006 |
| Within Groups | 4.475 | 58 | .082 | | |
| total | 5.433 | 59 | | | |

Tabel 2 menunjukkan nilai anova kecerdasan kinestetik anak usia dini bahwa pengujian hipotesis menunjukkan Fhitung sebesar 8.318 dengan nilai signifikan 0.006. Metode ladder drill dilakukan diluar ruangan agar anak-anak memiliki kebebasan untuk berekspresi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa metode ladder drill meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini (ALharthi, 2021; Valli, 2021).

Tujuan secara global dari penelitian ini disajikan dalam bentuk uji hipotesis yang menjadi parameter dari metode ladder drill terhadap kecerdasan kinestetik. Di uji

hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan metode ladder drill berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik peserta didik di TK Khoiriyatussibyan dan Tk Muslimat Nu.

KESIMPULAN

Riset pengaruh metode *ladder drill* terhadap kecerdasan kinestetik anak mengalami kenaikan. Hal ini didasarkan pada hasil uji statistic sebesar 8.138 dengan angka signifikan 0.006. sehingga dapat diartikan bahwa metode ladder drill berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik.

REFERENSI

- Al-Qatawneh, S. S., Alsalhi, N. R., Eltahir, M. E., & Siddig, O. A. (2021). The representation of multiple intelligences in an intermediate Arabic-language textbook, and teachers' awareness of them in Jordanian schools. *Heliyon*, 7(5), e07004.
- ALharthi, M. J. (2021). An Exploratory Study on the Awareness of Early Childhood Professionals Regarding the Concepts of Digital Intelligence. *Academic Journal of Research and Scientific Publishing/ Vol*, 2(21).
- Babajide, V. F. T., & Akin-Oluyomi, O. T. (n.d.). THE EFFECT OF MULTIPLE INTELLIGENCES TEACHING APPROACH ON THE ACHIEVEMENT OF PHYSICS STUDENTS IN SENIOR SECONDARY SCHOOLS IN LAGOS STATE. *JOURNAL OF PEDAGOGICAL THOUGHT*, 55.
- Bolt, M. L. (2021). *Teaching Music to Special Needs Students Using Multiple Intelligence Theory*.
- Durand, R. B. C., Díaz, N. del C. G., & Sotomayor, D. Á. C. (2021). Cost-effective Evaluation of an Educational Intervention based on Multiple Intelligences Versus Traditional Care to Improve Exclusive Breastfeeding in Mothers' Clubs in Peru. *Investigación y Educación En Enfermería*, 39(2).
- Efendi, D. I. (2020). PENERAPAN KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KEOMPOK B RA ISLAMIAH. *GCEJ (Golden Childhood Education Journal)*, 1(1), 23–29.
- Efendi, D. I., & Azizah, E. N. (2020). PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK
KELOMPOK B DI KB PUTRA BANGSA. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan
Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 14–23.**

- Ekayati, I. A. S., Agustina, D. T., & Purnama, A. (2021). UJI KELAYAKAN MEDIA BUSY BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 4-5 TAHUN DI ERA PANDEMI COVID 19. *Prosiding SNasPPM*, 5(2), 154–158.
- Escuza Mesías, C. D., Flores Morales, J. A., Huamani, L. N., & Núñez Lira, L. A. (2021). *Body kinesthetic activity in basic level children's learning*.
- Findasari, N., & Efendi, D. I. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA BUKU POP UP DALAM MENSTIMULUSI MENGENAL ANGKA 1-10 PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK CAHAYA MANDIRI DESA PAKIS KECAMATAN GRABAGAN KABUPATEN TUBAN. *Prosiding SNasPPM*, 6(1), 38–42.
- Hakim, A., Darsinah, D., Yuwono, H., & Katoningsih, S. (2021). *Improving The Visual-Spatial Intelligence of Kindergarten Children Through Puzzle*.
- Hani, L. A. (2018). *and Scientific Research*. College of Basic Education Department of English The Performance of Iraqi
- Krobo, A. (2021). SMALL EFFORT, BIG RESULTS: THROWING AND CATCHING ACTIVITIES USING PLASTIC BALL TO FOSTER CHILD'S KINESTHETIC ABILITY. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 3(1), 11–21.
- Mabrouk, M. H. (n.d.). *There is more to Learning than Sitting... There is wriggling and giggling!*
- Nasamu, R. A. (2021). *Influence of Teaching Styles and Learning Styles on Pupils' Academic Performance in Numeracy in Ilorin Kwara State*. Kwara State University (Nigeria).
- Nugraha, Y. A., & Manggalastawa, M. (2021). PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(1), 31–37.
- Nurmayasari, N., & Ekayati, I. A. S. (2021). DESIGN PENGEMBANGAN MEDIA UNTUK MENGASAH KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA DINI. *Prosiding SNasPPM*, 6(1), 402–406.
- Predikasari, P., & Ekayati, I. S. A. (2021). DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGENALKAN TEKSTUR ANAK USIA DINI. *Prosiding SNasPPM*, 6(1), 667–670.

Ramadhani, S. (2021). PENGARUH MODEL VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK (VAK) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 63–68.

ROBERTS, A. M., STERNBERG, R. J., RUNCO, M. A., ACAR, S., WARD, T. B., KOLOMYTS, Y., & KAUFMAN, J. C. (2021). 7 Creativity and Cognition, Divergent Thinking, and Intelligence. *Creativity: An Introduction*, 102.

Valli, B. (2021). *An Analytical Study of the Curriculum of Upper Primary Education in Gujarat: Peace Education Perspective*. Maharaja Sayajirao University of Baroda (India).